

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
IV DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA MELALUI METODE
THE LEARNING CELL DI SDN 11 AIRPURA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Rensi Lasari¹, Yetty Morelent², Zulfa Amrina²

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Rensi.lasari@yahoo.com

Abstract

This research of background by lowering of activity read student caused by some student which not yet fluent read and usage of less varying study method so that inactive student in learning. This research aim to for the mendeskripsikan of result and activity learn to read to pass/through method of the cell learning in class of IV SDN 11 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. While reference for the method of cell learning the told by theory of Agus Suprijono, to read to be told Henry Thunder theory of Tarigan. This Research is Research Of Action Class (PTK). Method Study pass/through Question and answer and discourse. this Subjek Research is class student of IV SDN 11 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan amounting to 28 people. this Research instrument is student activity observation sheet and teacher and also tes result of learning. Result of research show the existence of the make-up of activity learn student in each its cycle. At cycle of I activity read student is 56,54% mounting to become 77,37% at cycle of II, Activity Student in writing question 60,71% mounting to become 82,14%, student activity in replying question 57,14% mounting to become 76,78% and student activity in telling its opinion 51,78% mounting to become 73,21%. Pursuant to inferential the result that study read to pass/through method of the cell learning can improve result and activity learn class student of IV in SDN 11 Airpura.

Keyword: Activity., The Learning Cell.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Hasbullah (2011:4) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Tarigan (2005:1), pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tapi hanya dapat dibedakan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan membaca.

Menurut Mulyati, dkk (2007:1.12) mengemukakan bahwa membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Tetapi, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Hasil observasi terhadap siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 11 Airpura, Kecamatan Airpura. Dalam proses pembelajaran peneliti melihat masih rendahnya aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Dari 28 orang siswa hanya 10 orang siswa saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Pada waktu guru mencatat materi pelajaran beberapa siswa tidak mencatat, juga yang berbicara dengan teman sebangkunya dan ada juga yang menidurkan kepalanya di atas meja. Hal ini disebabkan karena guru kurang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Selain hasil belajar rendah, aktivitas belajar siswa pun rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa terlihat pada rendahnya aktivitas siswa dalam

bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Pada saat kegiatan belajar siswa lebih banyak mendengar dan hanya melihat kegiatan yang dilakukan guru di depan kelas.

Keadaan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena siswa akan merasa bosan dengan penjelasan guru melalui metode ceramah. Seorang guru harus mampu mencari jalan keluar atas permasalahan ini untuk memotivasi siswa agar timbul rasa ingin tahu, perhatian, tertarik, dan senang terhadap pelajaran sehingga aktivitas pembelajaran pun meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan metode *The Learning Cell*.

Menurut Suprijono (2010:122) metode *The Learning Cell* merupakan suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa saling bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

Berdasarkan permasalahan maka tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

(1) Untuk menggambarkan peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam menulis pertanyaan yang akan diajukan berdasarkan pada bahan bacaan yang dibaca pada materi pembelajaran membaca melalui Metode *The Learning Cell*. (2) Untuk menggambarkan peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya pada pembelajaran membaca melalui metode *The Learning Cell*. (3) Untuk menggambarkan peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran membaca melalui metode *The Learning Cell*. (4) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran membaca melalui metode *The Learning Cell* di SD Negeri 11 Airpura.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2007:3) berpendapat bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 11 Airpura, di mana disekolah tempat peneliti mengadakan penelitian ini kelas IV terdiri dari satu

lokal dengan jumlah siswanya 28 orang siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II di SD 11 Airpura tahun 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Suharsimi, dkk (2007:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

(1) Observasi (pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner.

(2) Tes

Menurut Kunandar (2011:186), “Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya”.

Peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, yaitu:

(1) Lembar observasi aktivitas siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan metode *The Learning Cell* peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV dalam aktivitas menulis pertanyaan yang akan diajukan dan dalam aktivitas lisan menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dapat meningkat.

(2) Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

(1) Lembar tes hasil belajar

Tes yang diberikan kepada siswa pada siklus I berbentuk pilihan ganda dan tes uraian. Jumlah soal tes yang diberikan berjumlah 15 butir soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal tes dalam bentuk uraian.

Indikator proses tindakan dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dalam menulis pertanyaan yang diajukan dari 35% dapat meningkat menjadi 70%. Data dalam penelitian ini adalah data berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini di dapat melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas. Data kuantitatifnya didapat melalui data aktivitas siswa, data

aktivitas guru dan tes hasil belajar. Teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

(1) Data aktivitas siswa

Hasil analisis dalam peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *The Learning Cell* pada kelas IV SDN 11 Airpura, Kecamatan Airpura, Kabupaten Pesisir Selatan dapat dikatakan berhasil apabila dalam waktu proses pembelajaran berlangsung semua siswa aktif dalam pembelajaran, di mana banyak siswa yang terlibat dalam aktivitas menulis pertanyaan yang akan diajukan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat mencapai 70%.

(2) Aktivitas Guru

Sedangkan analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

(3) Hasil Belajar

Jika hal-hal di atas bisa tercapai/terjadi, berarti penggunaan metode *The Learning Cell* dapat dikatakan bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 11 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 11 Airpura Kecamatan Pancung Soal. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 April dan 24 April 2014, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada siklus I berupa ulangan harian pada tanggal 28 April 2014. Dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Mei dan 8 Mei 2014, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada siklus II yang berupa ulangan harian pada tanggal 12 Mei 2014. Untuk kegiatan observasi, Ibu Madahniar, M.Pd.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum terlaksana dengan baik dan dirasakan belum maksimal. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes akhir siklus diuraikan sebagai berikut:

a) Data observer aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca dapat dicari dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjono (2006:125) adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Indikator A

$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah siswa seluruhnya} \\ & = \frac{16}{28} \times 100\% = 57,14\% \end{aligned}$$

Indikator B

$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah siswa seluruhnya} \\ & = \frac{15}{28} \times 100\% = 53,57\% \end{aligned}$$

Indikator C

$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah siswa seluruhnya} \\ & = \frac{14}{28} \times 100\% = 50,00\% \end{aligned}$$

Pertemuan II

Indikator A

$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah siswa seluruhnya} \\ & = \frac{18}{28} \times 100\% = 64,28\% \end{aligned}$$

Indikator B

$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah siswa seluruhnya} \\ & = \frac{17}{28} \times 100\% = 60,71\% \end{aligned}$$

Indikator C

$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah siswa seluruhnya} \\ & = \frac{15}{28} \times 100\% = 53,57\% \end{aligned}$$

Rata-rata persentase A

Rata-rata persentase

$$= \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2}$$
$$= \frac{57,14 + 64,28\%}{2} = 60,71\%$$

Rata-rata persentase B

Rata-rata persentase

$$= \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2}$$
$$= \frac{53,57\% + 60,71\%}{2} = 57,14\%$$

Rata-rata persentase C

Rata-rata persentase

$$= \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2}$$
$$= \frac{50,00\% + 53,57\%}{2} = 51,78\%$$

Rata-rata indikator pada pertemuan I

$$= \frac{\text{indikator A} + \text{indikator B} + \text{indikator C}}{\text{Jumlah indikator}}$$
$$= \frac{16 + 15 + 14}{3} = 45 = 15,00$$

Rata-rata indikator pada pertemuan II

$$= \frac{\text{indikator A} + \text{indikator B} + \text{indikator C}}{\text{Jumlah indikator}}$$
$$= \frac{18 + 17 + 15}{3} = 50 = 16,66$$

Berdasarkan analisis observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi

Aktivitas membaca siswa Pada Siklus I

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	16	57,14	18	64,28	60,71	Banyak
B	15	53,57	17	60,71	57,14	Banyak
C	14	50,00	15	53,57	51,78	Sedikit
Rata-rata	15,00	53,57	16,66	59,52	56,54	Banyak
Jumlah siswa	28		28			

Keterangan:

Indikator A : Siswa menulis pertanyaan dan mengajukannya

Indikator B : Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya

Indikator C : Siswa mengemukakan pendapatnya

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa indikator siswa dalam menulis pertanyaan pada pertemuan I adalah 16, dan pada pertemuan II adalah 18, dan persentasenya pada pertemuan I adalah 57,14%, dan pada pertemuan II adalah 64,28%, sedangkan rata-rata persentasenya adalah 60,71%. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada pertemuan I adalah 15, dengan persentase 53,57%, dan pada pertemuan II adalah 17 dengan persentase 60,71%, sedangkan rata-rata persentasenya adalah 57,14%. Kemudian

aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapatnya pada pertemuan I adalah 14 dengan persentase 50,00%, dan pada pertemuan ke II adalah 15 dengan persentase 53,57%, sedangkan rata-rata persentasenya adalah 51,78%. Jumlah rata-rata indikator pada pertemuan I adalah 15,00% dengan persentase 53,57%, dan jumlah rata-rata indikator pada pertemuan II adalah 16,66%, dan persentasenya adalah 59,52%. Sedangkan jumlah rata-rata persentase indikator adalah 56,54%.

b) Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Djamarah (2010:263) adalah sebagai berikut :

Pertemuan I

$$P. \text{ skor} = \frac{\text{skor aktivitas guru}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{15} \times 100\% \\ = 60,00\%$$

Pertemuan II

$$P. \text{ skor} = \frac{\text{skor aktivitas guru}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{15} \times 100\% \\ = 66,66\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2} \\ = \frac{60,00\% + 66,66\%}{2} = 63,33\%$$

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel .2 Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	9	60,00 %
II	10	66,66 %
Rata-rata		63,33 %
Target		70 %

Dari tabel 2 tersebut dapat dibuat analisis, bahwa pada pertemuan 1 jumlah skor aktivitas yang dilakukan guru adalah 9, dan persentasenya dalam mengelola pembelajaran adalah 60,00%, dan pada pertemuan II jumlah skor aktivitas yang dilakukan guru adalah 10 dengan persentasenya 66,66%, dan rata-rata persentase adalah 63,33 %, target yang dicapai adalah 70%. Sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

c) Data hasil tes akhir siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I persentase siswa yang tuntas dalam tes akhir siklus I dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2012:130)

Hasil tes akhir Siklus I

Nilai Siswa = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} & \text{Skor maksimum} \\ & = \frac{18}{28} \times 100\% = 64,28\% \end{aligned}$$

Rata-rata tes akhir siklus I

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum xi}{n} \\ &= \frac{1930}{28} \\ &= 68,92\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis tes akhir siklus I pada pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel .3 Data Nilai Tes Akhir Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28
Jumlah siswa yang tuntas tes	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	10
Persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa	64,28 %
Rata-rata tes akhir siklus I	68,92 %

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil tes akhir siklus I secara keseluruhan masih tergolong rendah. Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini, belum mencapai target ketuntasan belajar, karena baru mencapai 64,28%, dan rata-rata tes akhir siklus I nya adalah 68,92% Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru dan siswa. Menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan di rasa sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru dan berupa ulangan harian diuraikan sebagai berikut:

a) Data hasil observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dicari dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjono (2006:125) adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Indikator A

$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{21}{28} \times 100\% = 75,00\% \end{aligned}$$

Indikator B

$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{20}{28} \times 100\% = 71,42\% \end{aligned}$$

Indikator C

$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{19}{28} \times 100\% = 67,85\% \end{aligned}$$

Pertemuan II

Indikator A

$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{25}{28} \times 100\% = 89,28\% \end{aligned}$$

Indikator B

$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{23}{28} \times 100\% = 82,14\% \end{aligned}$$

Indikator C

$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

Jumlah siswa seluruhnya

$$\begin{aligned} &= \frac{22}{28} \times 100\% = 78,57\% \end{aligned}$$

Rata-rata indikator A

Rata-rata persentase

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{75,00\% + 89,28\%}{2} = 82,14\% \end{aligned}$$

Rata-rata indikator B

Rata-rata persentase

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{71,42\% + 82,14\%}{2} = 76,78\% \end{aligned}$$

Rata-rata indikator C

Rata-rata persentase

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{67,85\% + 78,57\%}{2} = 73,21\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis observasi aktivitas siklus II pada pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4 Persentase Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	21	75,00	25	89,28	82,14	Banyak
B	20	71,42	23	82,14	76,78	Banyak
C	19	67,85	22	78,57	73,21	Banyak
Rata-rata	20,00	71,42	23,33	83,33	77,37	Banyak
Jumlah siswa	28		28			

Keterangan:

Indikator A : Siswa menulis pertanyaan dan mengajukannya

Indikator B : Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya

Indikator C : Siswa mengemukakan pendapatnya

b) Data hasil observasi aktivitas guru

Untuk mencari hasil dari persentase aktivitas guru dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Djamarah (2010:263) adalah sebagai berikut :

Pertemuan I

$$P. \text{ skor} = \frac{\text{skor aktivitas guru}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{15} \times 100\% = 80,00\%$$

Pertemuan II

$$P. \text{ skor} = \frac{\text{skor aktivitas guru}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{15} \times 100\% = 86,66\%$$

Berdasarkan analisis aktivitas guru siklus II pada pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel .5 Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	12	80,00 %
II	13	86,66 %
Rata-rata		83,33%
Target		70 %

Dari tabel 5 tersebut dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan I jumlah skornya adalah 12 dan memiliki persentase 80,00 %, sedangkan pada pertemuan II memiliki jumlah skor 13, dengan persentase 86,66%. Sedangkan rata-ratanya adalah 83,33%, dan target yang dicapai adalah 70%.

c) Data hasil tes akhir siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2012:130) :

Ketuntasan Belajar Siklus II

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Skor maksimum

$$= \frac{22}{28} \times 100\% = 78,57\%$$

Sedangkan rata-rata tes akhir siklus II adalah:

Rata-rata tes akhir siklus II

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$= \underline{20,45}$$

$$= \frac{28}{38}$$

$$= 73,03\%$$

Berdasarkan analisis data tes akhir siklus II pada pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel . 6 Data Nilai Tes Akhir Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28
Jumlah siswa yang tuntas tes	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	6
Persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa	78,57 %
Rata-rata tes akhir siklus II	73,03 %

Berdasarkan tabel 6 nilai tes akhir siklus II hasilnya sudah mencapai 78,57%, Sedangkan rata-rata tes akhir siklus II juga meningkat menjadi 73,03%. Sehingga dapat dikatakan meningkat dan telah mencapai target secara keseluruhan aktivitasnya.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dan diadakan 1 kali tes akhir siklus pada masing-masing

siklus. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode *the learning cell* pada pembelajaran membaca di SDN 11 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan instrument yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar tes hasil belajar pada setiap siklus.

1. Aktivitas belajar siswa

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Dengan menggunakan metode *the learning cell* pada pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Untuk itu dapat dilihat perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

Indikator	Rata-rata		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas Siswa menulis pertanyaan	60,71%	82,14%	Mengalami kenaikan (21,43%)
Siswa menjawab pertanyaan	57,14%	76,78%	Mengalami kenaikan (19,64%)
Siswa mengemukakan pendapatnya	51,78%	73,21%	Mengalami kenaikan (21,43%)

Berdasarkan tabel 7 tersebut rata-rata persentase aktivitas belajar siswa

dalam menulis pertanyaan pada siklus I 60,71%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,14%, sehingga mengalami kenaikan 21,43%, aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I 57,14% pada siklus II meningkat menjadi 76,78%, sehingga mengalami kenaikan 19,64%, sedangkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapatnya pada siklus I 51,78%, pada siklus II meningkat menjadi 73,21%. Sehingga dapat dikatakan meningkat dan telah mencapai target secara keseluruhan dan mengalami kenaikan.

a) Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru, dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui metode *the learning cell* pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus
I	63,33%
II	83,33%
Rata-rata persentase	73,33%
Target	70%

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-ratanya adalah 63,33%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%, sedangkan rata-rata persentasenya adalah 73,33% sudah melewati dari target yang dicapai.

b) Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

Untuk itu dapat dilihat perbandingan hasil belajar pada siklus I dan II pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang tuntas	Persentase dan jumlah siswa sebelum yang tuntas
Siklus I	64,28%	35,71%
Siklus II	78,57%	21,42%

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siklus I dan II dapat dilihat bahwa pada siklus I persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan adalah 64,28% dan yang belum tuntas adalah 35,71%, dan pada siklus II persentase dan jumlah siswa yang tuntas adalah 78,57%

dan yang belum tuntas adalah 21,24%. Jadi lebih meningkat Karena dari siklus I, karena lebih banyak tuntas pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode *the learning cell* dapat meningkatkan (a) aktivitas siswa menulis pertanyaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 11 Airpura. Pada siklus I persentase aktivitas menulis pertanyaan siswa persentase 60,71% sedangkan pada siklus II 82,14%. Terjadi peningkatan 21,43%. (b) aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, pada siklus I persentase 57,14% sedangkan pada siklus II 76,78%. Terjadi peningkatan 19,64%. (c) aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, pada siklus I persentase 51,78% sedangkan pada siklus II 73,21,%. Terjadi peningkatan 21,43%. (d) hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan metode *the learning cell* terjadi peningkatan 14,29%. Peningkatan ini dibuktikan dengan hasil belajar siklus I rata-rata hasil belajar 68,92% dengan persentase 64,28% meningkat pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 73,03 dengan persentase 78,57%.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan metode *the learning cell* sebaiknya: (1) Guru yang melaksanakan pembelajaran melalui metode *the learning cell* dapat dijadikan salah satu strategi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca. (2) Guru membiasakan siswa untuk selalu lebih aktif dalam pembelajaran dan selalu menjalin hubungan social yang baik dengan siswa. (3) Bagi siswa, agar selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti melakukan aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. (4) Bagi peneliti, di harapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di sekolah dasar dan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar S.Pd.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Jihad, Asep, Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Rajawali.
- Mulyati, Yeti. dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti- Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Resmini, Novi, Dadan Djuanda, Dian Indihadi. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. UPI Press.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solhan, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD